

# PENGGUNAAN PUPUK ANORGANIK PADA TANAMAN KARET DI DESA SUKAMULYA KABUPATEN MUSI RAWAS

*"The Use of Inorganic Fertilizers on Rubber Plants in Sukamulya  
Village, Musi Rawas Regency."*

**Laella Lafi<sup>1\*</sup>, Vera Octalia<sup>2</sup>, Febrina Nur Annisa<sup>3</sup>, Widia Analisa<sup>4</sup>, Ira  
Primalasari<sup>5</sup> dan Syabawaihi<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Univeristas PGRI Silampari  
Email: [laellalaffi4133@gmail.com](mailto:laellalaffi4133@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pupuk anorganik yang digunakan oleh petani karet, cara pemupukan, dan bagaimana cara pengendalian penyakit jamur pada tanaman karet. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sukamulya Kabupaten Musi Rawas, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2024. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionnaire). Data yang dikumpulkan dalam penelitian menggunakan metode data primer, dimana data primer ini dilakukan dengan wawancara langsung, dimana responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petani yang ahli dalam bidang petani karet. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan pupuk anorganik berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi lateks serta umur dan waktu penyadapan karet.

Kata Kunci: Pupuk Anorganik, Karet, Umur

## ABSTRACT

*This research aims to investigate the use of inorganic fertilizers employed by rubber farmers, the fertilization methods, and how to control fungal diseases in rubber plants. The study was conducted in Sukamulya Village, Musi Rawas Regency, on October 27, 2024. Data collection was carried out through direct interviews with farmers using a questionnaire. The data collected in this study utilized primary data methods, where primary data was obtained through direct interviews with respondents who are experts in rubber farming. The results indicate that the treatment with inorganic fertilizers has a significant effect on increasing latex production as well as the age and timing of rubber tapping.*

*Keywords: Inorganic Fertilizer, Rubber, Age*

## PENDAHULUAN

Tanaman karet (*Havea brasiliensis* muel arg) merupakan sumber utama penghasil karet alam (lateks) dan penghasil devisa negara, baik untuk penambah pemasukan dan juga untuk penyerapan tenaga kerja. Salah satu subsektor pertanian adalah Perkebunan tanaman karet, yang berperan penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar Perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati (Setiawan dan Andoko, 2005).

Saat ini permintaan lateks terus meningkat, oleh karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan produksi karet alam. Cara untuk meningkatkan produksi karet alam yaitu dengan cara penggunaan klon klon unggul yang berdaya hasil tinggi, pemilihan umur karet yang baik untuk disadap, dan pemberian stimulan dalam penyadapan karet. Berdasarkan peraturan P. 35- II/2007, tentang hasil hutan bukan kayu, karet termasuk sakah satu hasil hutan bukan kayu yang diambil getahnya.

Desa Sukamulya merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, dimana mata pencaharian utama masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup yaitu mengandalkan tanaman karet. Tanaman ini dapat menghasilkan getah (lateks) yang diperoleh dengan cara disadap kulit batangnya. Wilayah Kabupaten Musi Rawas memiliki topografi mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi, secara umum tanah di Kabupaten Musi Rawas sangat cocok untuk Perkebunan, salah satunya Perkebunan karet. Luas areal tanaman Perkebunan karet di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2023 yaitu 112.822,45 (ha) dengan total produksi 128 129,82 kwintal (BPS Musi Rawas dalam angka, 2021).

Rantai pertama sebagai penghasil produksi getah karet yaitu penyadapan, proses penyadapan dilakukan dengan cara mengiris atau menyayat kulit batang karet untuk menghasilkan lateks. Awal penyadapan karet dimulai pada umur 7-10 tetapi produksi cepat merosot hingga mencapai titik terendah pada tahun sadap ke 15. Dimana produksi awal sadap rendah kemudian meningkat secara perlahan hingga mencapai puncak produksi pada tahun ke 12 sampai ke 15. Kemudian produksi lateks bertahan pada Tingkat yang stabil sampai menjelang peremajaan (Sumarmadji, et al, 2005). Dimana semakin bertambah umur tanaman semakin meningkat produksi lateksnya, setelah mengalami masa stabil kemudian mengalami penurunan produksi (Syamsulbahri, 2006).

Masalah dalam petani karet yaitu dipengaruhi oleh kondisi cuaca seperti musim kemarau, maka getah/lateks tidak dapat memproduksi banyak, serta kerentanan penyakit pada gugur daun sedangkan dalam kondisi hujan petani tidak menyadap karet, oleh karena itu, tanaman harus dijaga kesehatannya melalui pemupukan sesuai anjuran (Kusdiana, Syafaah, & Ismawanto, 2018).

Pemeliharaan tanaman karet melalui pemupukan merupakan salah satu Langkah yang harus dilakukan untuk mencapai hasil produksi lateks yang maksimal, yaitu memerlukan unsur hara. Pemupukan akan efektif jika kandungan pupuk yang diberikan dapat menambah unsur hara dalam tanah. Adapun anjuran yang sesuai penggunaan pemberian pupuk pada tanaman karet sebagai berikut:

umur tanaman 6-15 tahun (urea 350 kg, Sp 260 kg, Kcl 300 kg, Kieserit 75 kg) frekuensi pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun (Kementerian pertanian, 2022).

Penggunaan pupuk pada tanaman karet seperti pemberian pupuk Urea, Npk, Kcl, dan Mutiara, berpengaruh nyata terhadap produksi lateks. Hal ini menunjukkan bahwa produksi karet sangat dipengaruhi oleh unsur hara, nitrogen, dan kalium. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemupukan yaitu pemberian dosis pupuk, jenis pupuk, waktu pemupukan, lokasi penaburan pupuk, dan pengendalian gulma. Penerapan pemupukan yang tepat maka akan menghasilkan produktivitas lateks yang meningkat (Gumayanti & Suwanto, 2016)

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi lateks yaitu dengan pemberian pupuk urea (Dwikita, 2019). Manfaat penggunaan pupuk urea bagi tanaman karet adalah untuk meningkatkan produktivitas karet, karena kandungan nitrogen dalam pupuk mampu mencukupi kebutuhan pohon akan zat hara, dapat mengoptimalkan batang dan cabang, pupuk urea juga dapat menguatkan pohon dari serangan hama. Hal ini karena nutrisi yang cukup membuat pohon tumbuh dengan kuat, sehingga mampu mengatasi serangan hama secara optimal. Penggunaan pupuk KCL sebagai unsur hara, kalium yang terkandung dalam KCL merupakan salah satu unsur hara esensial yang diperlukan tanaman dengan jumlah yang cukup banyak, karena dapat mempercepat metabolisme unsur hara dan pada zat-zat unsur hara lainnya pada tanaman karet (Pradipta dkk, 2014).

#### Metode Pemupukan

Pemupukan tanaman karet dilakukan dengan cara penaburan atau menebar pupuk di sekitar akar tanaman karet agar efektif dan mudah diserap oleh akar. Waktu pemupukan yang tepat dilakukan ketika saat kondisi tanah dalam keadaan lembap, penepatan waktu didasarkan pada pola curah hujan dan pelaksanaan pemupukan tepat waktu sulit dilakukan karena kondisi curah hujan yang sulit diprediksi, hal ini akan berakibat kurangnya efektivitas pemupukan (Gumayanti & Suwanto, 2016).

Berikut dibawah ini cara penaburan pupuk yang benar sesuai dengan usia tanaman karet;

1. Umur 0 -12 tahun: pupuk ditaburkan secara melingkar disekeliling pohon dengan 25 -100 cm dari pangkal batang.
2. Umur 3 – 4 tahun: pupuk ditebar merata mengikuti barisan tanaman karet dengan jarak 100 – 150 cm dari pangkal batang.
3. Umur 5 tahun keatas: pupuk ditebar secara merata mengikuti barisan tanaman karet dengan jarak 150 – 200 cm dari pangkal batang.

Pemberian pupuk dilakukan dengan cara mencampur semua pupuk seperti, Urea, Npk, Kcl dalam satu wadah yang besar, agar pupuk efektif menyerap maka hal yang harus dilakukan yaitu dengan melobangi sedikit tanah per pohon dengan cangkul sesuai jarak yang dianjurkan kemudian masukan pupuk dengan menggunakan takaran satu tempurung batok kelapa yang besar per pohonnya.

Selain penggunaan pupuk, produktivitas tanaman karet didukung juga dengan pemberian perangsang getah pohon karet, pemberian perangsang pada karet hanya diberikan pada pohon karet yang sudah dewasa, salah satu obat perangsang karet yang digunakan oleh petani karet yaitu, obat ethrel dan getah plus. Cara penggunaannya yaitu dengan cara dioles pada bagian batang yang disadap menggunakan alat bantu seperti sikat gigi atau kuas. Waktu pemakaiannya yaitu 15 hari atau sebulan 2 kali pengolesan. Hal ini sejalan dengan penelitian

Selain penggunaan pupuk untuk meningkatkan produksi lateks, hal yang perlu diwaspadai pada tanaman karet yaitu penyakit yang dimana dapat menurunkan kualitas karet yang dihasilkan. Salah satu contoh penyakit yang menyerang tanaman karet responden adalah jamur, yang dimana menyerang pada bagian kulit yang disadap. Untuk pengendalian penyakit jamur pada tanaman karet dapat dilakukan dengan obat Darosal

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Sukamulya Kabupaten Musi Rawas, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2024.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionnaire). Data yang dikumpulkan dalam penelitian menggunakan metode data primer, dimana data primer ini dilakukan dengan wawancara langsung, dimana responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petani yang ahli dalam bidang petani karet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan perlakuan pupuk anorganik berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi lateks. Produksi karet lebih dominan dipengaruhi oleh unsur nitrogen dibandingkan unsur posfor dan kalium dan unsur posfor lebih kuat pengaruhnya dibandingkan kalium. Pemupukan yang teratur pada tanaman karet dapat menghasilkan produktivitas yang meningkat dibandingkan tanpa pemupukan. Kegiatan pemupukan harus dilakukan secara terarah agar dapat dicapai efisiensi pemupukan. Penggunaan pupuk anorganik petani karet desa Sukamulya dalam 1 hektar (ha), biasanya menggunakan pupuk Urea (200 kg), NPK mutiara (50 kg), Kcl (50 kg), pemupukan kebun karet dilakukan selama 6 bulan sekali atau dalam setahun dua kali. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pradipta dkk, 2014).

Penggunaan getah plus juga termasuk sebagai salah satu agar produksi karet meningkat obat perangsang karet yang digunakan oleh petani karet yaitu, obat ethrel dan getah plus. Masyarakat Desa Sukamulya melakukan penyadapan karet dimulai pada pagi hari sekitar jam 6-7 AM, dan pada saat umur tanaman karet sudah mencapai sekitar 15 tahun. Umur dan Penyadapan berpengaruh terhadap produksi lateks yang dihasilkan. Umur karet 15 tahun menghasilkan lateks lebih besar dibandingkan dengan umur karet 7 tahun dan 11 tahun. Penyadapan yang dilakukan pada pukul 6-7 pagi menghasilkan produksi lateks yang lebih tinggi, dibandingkan penyadapan pukul 9-10

## **KESIMPULAN**

Penggunaan pupuk anorganik relative lebih murah dan praktis bagi petani karet dan juga berpengaruh terhadap produksi getah/lateks. Dimana kandungan nitrogen dalam pupuk anorganik membantu mempercepat pertumbuhan tanaman sehingga banyak zat hijau daun (klorofil). Sehingga tanaman akan lebih mudah

melakukan fotosintesis maka tanaman yang baik akan memengaruhi hasil peningkatan produktivitas yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas dalam angka. Luas Areal Tanaman Perkebunan & Produksi Perkebunan Karet, (2021). <https://musirawaskab.bps.go.id> (diakses pada tanggal 3 oktober 2024 jam 21.51 Wib)
- Dwikita (2019). *Semua Manfaat pupuk Urea untuk Pohon Karet yang Produktif dan Unggul*.
- Gumayanti & Suwanto (2016) Pemupukan Tanaman Karet (*Havea Brasiliensis Muell Arg*). Menghasilkan di Kebun Sembawa, Sumatera Selatan. *Bul. Agrohorti* 4(2): 233-240.
- Kementan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022. Anjuran Pemupukan Tanaman Karet Dalam Upaya Peningkatan Produksi dan Mutu untuk Mendorong Keberhasilan Hilirisasi Karet di Indonesia.
- Kusdiana, A. P. J., Syafaah, A., & Iswanto, S. (2018). Resistensi Tanaman Karet Klon IRR Seri 30 Terhadap Penyakit Gugur Daun Colletotrichum di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 36(2), 147-156.
- Pradipta, S., K. P. Wicaksono & B. Guritno, (2014). Pengaruh umur panen dan pemberian berbagai dosis pupuk kalium terhadap. *Jurnal Produksi Tanaman*. 2(7) :592-599.
- Setiwan, D, H dan A. Andoko, 2005. *Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet*. Agromedia Pustaka, Jakarta. Hal 22-24.
- Sumarmadji, Karyudi, dan T. H. S. Siregar. 2005. rekomendasi eksploitasi pada klon *quick and slow starter* serta penggunaan irisan ganda untuk meningkatkan produktivitas tanaman karet. Hlm 169-188. Prosiding Lokakarya Nasional Budi Daya Tanaman Karet. Medan 4-6 September 2006. Balai Penelitian Sungei Putih, Pusat Penelitian Karet, Medan.
- Syamsu Bahri. 2006. *Bercocok Tanam-Tanaman Perkebunan Tahunan*. Gajah Mada University Press